

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Boneka merupakan mainan yang paling banyak dimainkan anak perempuan. Jika ditanya tentang boneka yang ikonik, kemungkinan besar jawabannya adalah boneka Barbie. Sejak tahun 1959, Barbie telah bertransformasi dari boneka menjadi ikon budaya yang turut andil dalam mempengaruhi persepsi tentang kecantikan, karier, dan peran gender. Barbie hadir dengan tampilan cantik, glamor, dan mencerminkan perempuan karier; membuatnya mendunia sebagai referensi gambaran cita-cita anak perempuan di masa depan.

Barbie merupakan boneka berwujud perempuan dewasa pertama yang diproduksi massal di Amerika Serikat oleh Mattel. Dalam perjalanannya, Barbie memiliki lebih dari 250 profesi dan merepresentasikan berbagai ras, kultur, jenis tipe tubuh, dan disabilitas (Holland 2023). Representasi ini didasari oleh keinginan untuk mendorong rasa percaya diri anak perempuan dalam mencapai impiannya tanpa batasan ras atau penampilannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan pencipta Barbie, Handler (dalam Susanti 2021) yang menyatakan bahwa: *“My whole philosophy about Barbie is that through the doll, the little girl can be whatever she wants to be. Barbie has always represented the fact that a woman has choices.”*

Mattel sebagai perusahaan pencipta Barbie tidak hanya mendistribusikan Barbie sebagai boneka, tetapi juga melalui berbagai jenis media seperti film, musik, dan gim. Film-film Barbie umumnya berupa film animasi dengan tema dongeng populer seperti *“Rapunzel”*, *“Swan Lake”*, dan *“Princess and the Pauper”* yang menggambarkan Barbie sebagai karakter putri. Dongeng-dongeng ini selalu berakhir bahagia, dengan sang putri hidup bahagia bersama sang pangeran dalam istana yang megah. Meskipun film-film terdahulu Barbie merupakan film animasi, pada tanggal 21 Juli 2023 Warner Bros. merilis film adaptasi *live action* Barbie yang menceritakan pencarian jati diri Barbie di dunia nyata. Film ini menduduki peringkat pertama dengan keuntungan tertinggi di tahun 2023 dan film ke-14

dengan keuntungan tertinggi sepanjang masa serta menerima berbagai nominasi dan penghargaan seperti Oscar, Golden Globe, dan Grammy (IMDb 2023).



Gambar I.1 Poster Film Barbie tahun 2023

Sumber: <https://image.tmbd.org/t/p/original/yBvoDlzpKx9HRk2Pcp8gc0E6SYP.jpg>
(Diakses pada 14/02/2024)

Penggambaran Barbie di berbagai media sepertinya didasari oleh konsep *Barbie Dream* yang menjadi pola pada setiap filmnya. Sama halnya dengan film Barbie tahun 2023 yang memosisikan Barbie sebagai figur perempuan dengan daya dalam menentukan pilihan hidupnya tanpa mengalami diskriminasi dan kesenjangan gender. Di Barbie Land, para Barbie memegang kekuasaan tertinggi dengan struktur sosial matriarki. Para Barbie digambarkan hadir dari berbagai latar belakang, mulai dari Barbie berkulit hitam sebagai presiden Barbie Land, Barbie penerima Hadiah Nobel, hingga Barbie astronot menjadi fondasi dari dunia khayalan ini. Selain itu, konsep *Barbie Dream* juga digambarkan melalui Barbie Dreamhouse dan pakaian glamor Barbie. Selain aspek materialistik, cara hidup Barbie yang optimis dan bebas dari beban kehidupan mungkin merupakan cara hidup ideal yang diidamkan banyak orang.

Penggambaran Barbie dalam berbagai media tersebut didasari oleh *Barbie Dream*, sebuah konsep hiperfeminin *American Dream* yang utopis yang menjanjikan kehidupan sempurna melalui kerja keras untuk mencapai kesuksesan finansial serta kepuasan psikologis; singkatnya, jika seseorang telah mencapai titik kehidupan seperti Barbie maka *American Dream* hiperfeminin tersebut telah tercapai (Nisa

dan Adi 2023). Selebritas seperti keluarga Kardashian-Jenner menggambarkan konsep ini dengan kesuksesan dan popularitas yang diperoleh dengan menjual citra keluarga serta memperlihatkan kehidupan mewah dan penuh hiburan. Keluarga ini juga menerapkan sistem matriarki dengan anggota keluarga perempuan sebagai pemilik daya dalam keberlangsungan keluarganya, mirip dengan Barbie. Hal ini memberikan ilusi bahwa kesuksesan dapat dicapai dengan mudah oleh siapapun, mendorong munculnya budaya *influencer* di media sosial. Dengan dijadikannya Barbie, keluarga Kardashian-Jenner, atau *influencer* sebagai suatu “panutan” menghasilkan hipotesis kedua bahwa konsep *Barbie Dream* mempengaruhi pandangan terhadap impian dan aspirasi dalam hidup perempuan.

Hipotesis pertama dihasilkan oleh pengamatan atas narasi serta tanda-tanda visual pada film-film Barbie terdahulu. Sebagai penelitian dalam bidang studi Desain Komunikasi Visual, maka penelitian ini berfokus pada tanda-tanda visual dalam film Barbie tahun 2023. Metode analisis semiotika digunakan karena Peransi (dalam Ali 2019) menyatakan bahwa semiotika dapat digunakan untuk mengkaji tanda-tanda yang menyambungkan, melukiskan, dan meniru suatu konsep dalam sebuah realitas yang dapat didefinisikan sebagai suatu representasi dalam sebuah film. Representasi yang menjadi tema pada penelitian ini adalah *Barbie Dream* yang ada kaitannya dengan hipotesis kedua.

Penelitian terdahulu mengenai film Barbie tahun 2023 cenderung mengambil sudut pandang feminisme. Penelitian oleh (La Porte dan Cavusoglu 2023) dan (Sculos 2023) mengkritisi representasi feminisme dan *toxic masculinity* pada narasi film Barbie tahun 2023 yang dinilai dangkal dan problematik. Penelitian lain oleh (Nisa dan Adi 2023) cukup mendekati penelitian yang akan dilakukan dengan membahas representasi *American Dream* oleh Barbie. Namun objek penelitian tersebut adalah boneka Barbie, bukan film Barbie tahun 2023. Adapun penelitian oleh (Dewayani dan Azwar 2024) menganalisis tanda-tanda visual pada film Barbie tahun 2023 menggunakan semiotika Roland Barthes, namun penelitian tersebut mengangkat tema kesetaraan gender yang juga merupakan bagian dari konteks feminisme.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengangkat tema kehidupan ideal *Barbie Dream*.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa urgensi, yaitu: 1) *Barbie Dream* telah menjadi rujukan pandangan hidup ideal perempuan dari masa ke masa. 2) Penelitian terdahulu cenderung melihat film Barbie tahun 2023 hanya dalam konteks feminisme melalui narasinya, sehingga 3) penelitian yang membahas film Barbie tahun 2023 dari sudut pandang desain masih jarang ditemukan. Untuk menghasilkan penelitian yang berada dalam ranah desain, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi *Barbie Dream* yang dimuat dalam tanda-tanda visual film Barbie tahun 2023. Dengan terpenuhinya urgensi tersebut diharapkan penelitian ini dapat memberikan nilai kebaruan dan menambah referensi dalam bidang keilmuan Desain Komunikasi Visual khususnya terkait dengan analisis semiotika *Two Orders of Signification* Roland Barthes pada film. Penelitian ini juga diharapkan dapat menginspirasi peneliti-peneliti selanjutnya yang mengangkat film Barbie tahun 2023 sebagai topik penelitiannya.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Konsep *Barbie Dream* sebagai versi hiperfeminin dari *American Dream* telah menjadi rujukan pandangan hidup ideal perempuan dari masa ke masa.
- Terdapat hipotesis bahwa tanda-tanda visual dalam film Barbie tahun 2023 memuat konsep *Barbie Dream*.
- Terdapat kecenderungan pada penelitian terdahulu yang melihat film Barbie tahun 2023 hanya dalam konteks feminisme sehingga penelitian mengenai film Barbie tahun 2023 dari sudut pandang desain masih minim ditemukan.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana *Barbie Dream* yang direpresentasikan melalui tanda-tanda visual dalam film Barbie tahun 2023?

I.4. Batasan Masalah

Untuk menghasilkan penelitian yang berfokus pada topik representasi *Barbie Dream* melalui metode semiotika *Two Orders of Signification* Roland Barthes pada film *Barbie* tahun 2023, maka diberlakukan beberapa pembatasan masalah berikut:

a. Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada film *Barbie* tahun 2023, khususnya berfokus pada adegan-adegan di babak orientasi yang terjadi di *Barbie Land* pada film *Barbie* tahun 2023 yaitu pada menit ke 02:50 hingga 08:03. Babak orientasi pada film *Barbie* tahun 2023 dipilih karena pada babak tersebut *Barbie* digambarkan menjalani kehidupan ideal *Barbie Dream* yang ditunjukkan melalui kondisi *Barbie Land* yang tampak utopis, membuat konsep *Barbie Dream* banyak dimuat di babak tersebut. Adapun karakter yang hadir pada babak tersebut dibatasi hanya pada karakter *Barbie Stereotipikal* sebagai karakter utama pada film ini. Namun jika karakter *Barbie Stereotipikal* tidak muncul pada adegan yang dianalisis, maka karakter *Barbie* yang lebih dominan menjadi fokus utama. Penelitian ini akan melihat konsep *Barbie Dream* melalui tanda-tanda visual, mengesampingkan audio dan narasi pada film *Barbie* tahun 2023.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Bandung, Jawa Barat.

c. Waktu Penelitian

Rentang waktu penelitian ini adalah 6 bulan dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2024.

I.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang perlu dicapai, yaitu:

- Mengumpulkan dan mengidentifikasi tanda-tanda visual yang merepresentasikan *Barbie Dream* pada film *Barbie* tahun 2023.
- Menganalisis data menggunakan metode analisis semiotika *Two Orders of Signification* Roland Barthes.
- Mendapatkan muatan makna tanda-tanda visual yang merepresentasikan *Barbie Dream* pada film *Barbie* tahun 2023 sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan.

I.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademisi, peneliti, dan praktisi di bidang Desain Komunikasi Visual sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teori yang bernilai kebaruan pada bidang keilmuan Desain Komunikasi Visual khususnya terkait dengan analisis semiotika yang merepresentasikan suatu pesan pada film.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi yang dapat menginspirasi dan digunakan sebagai landasan teori bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Adapun penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi penikmat film untuk lebih kritis dan sadar atas pesan-pesan yang disampaikan melalui pada film yang disaksikannya.

I.7. Penelitian Terdahulu & Posisi Penelitian

Terdapat beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan dalam menentukan posisi penelitian ini. Maka dari itu diperlukan untuk mengetahui hasil, persamaan, serta perbedaan dari masing-masing penelitian terdahulu yang dinilai relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu disajikan dalam tabel berikut:

Tabel I.1 Penelitian Terdahulu
Sumber: Dokumen Pribadi

No	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Amy La Porte & Lena Cavusoglu, 2023, <i>Faux Feminism in a Capitalistic Fever Dream: A Review of Greta</i>)	Penelitian ini. mengkritisi nilai-nilai feminisme dalam narasi film Barbie tahun 2023 yang dianggap dangkal dalam mengangkat isu-isu feminisme dan	Persamaan penelitian Amy La Porte dan Lena Cavusoglu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitiannya yaitu	Penelitian Amy La Porte dan Lena Cavusoglu mengkritisi bagaimana narasi film Barbie tahun 2023 menggambarkan feminisme,

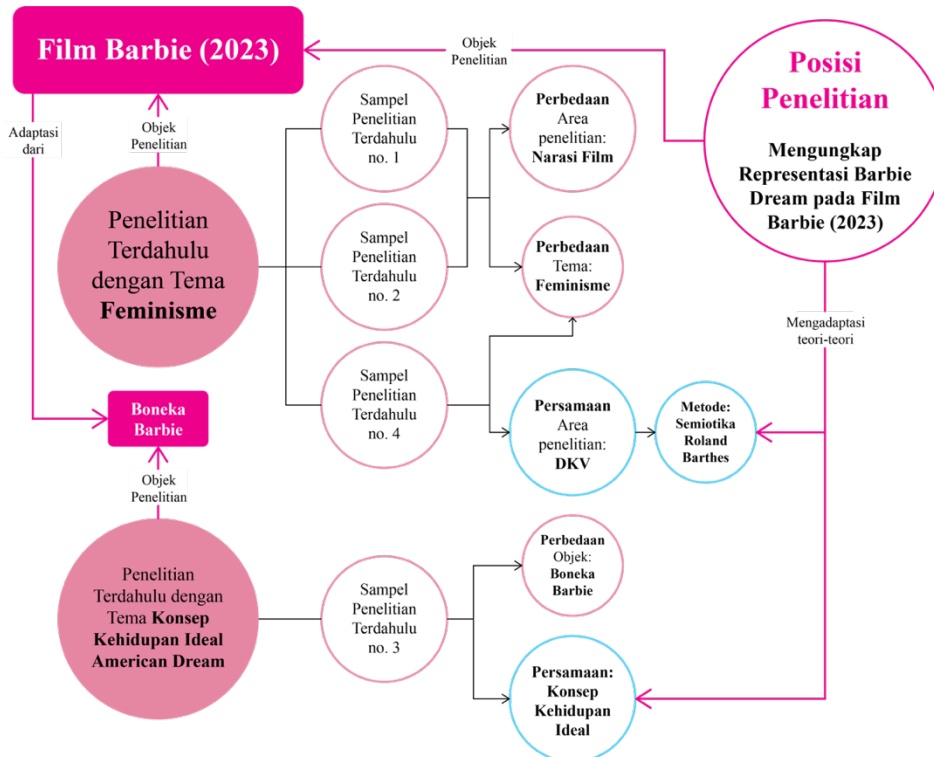
No	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	<i>Gerwig's Barbie (2023)</i>	kapitalisme sehingga terkesan problematik karena cenderung menantang norma sosial, representasi, dan kesetaraan gender.	film Barbie tahun 2023.	sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus untuk mengungkap tanda-tanda visual <i>Barbie Dream</i> dan maknanya pada film Barbie tahun 2023 melalui analisis semiotika <i>Two Orders of Signification</i> Roland Barthes.
2	Bryant W. Sculos, 2023, <i>The Profits of (the Critique of) Patriarchy: On Toxic Masculinity, Feminism, & Corporate Capitalism in the Barbie Movie</i>	Penelitian ini mengkritisi kontribusi Barbie terhadap nilai-nilai budaya populer khususnya di Amerika Serikat hingga terbentuk isu <i>toxic masculinity</i> yang digambarkan pada karakter Ken di film Barbie tahun 2023. Namun film Barbie tahun 2023 tidak mengupas isu tersebut secara mendalam dan menimbulkan masalah baru bahwa <i>toxic masculinity</i> bisa diselesaikan oleh matriarki.	Persamaan penelitian Bryant W. Sculos dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitiannya yaitu film Barbie tahun 2023.	Penelitian Bryant W. Sculos mengkritisi bagaimana narasi film Barbie tahun 2023 menggambarkan <i>toxic masculinity</i> , sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus untuk mengungkap tanda-tanda visual <i>Barbie Dream</i> dan maknanya pada film Barbie tahun 2023 melalui analisis semiotika <i>Two Orders of Signification</i> Roland Barthes.
3	Intan Khoirun Nisa & Ida Rochani Adi, 2023, <i>The Cultural Construction</i>	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil yang menunjukkan bahwa Barbie merupakan	Persamaan penelitian Intan Khoirun Nisa dan Ida Rochani Adi dengan penelitian yang akan	Penelitian Intan Khoirun Nisa dan Ida Rochani Adi memiliki objek penelitian berupa boneka Barbie

No	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	<i>of Barbie in American Discourses: Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis</i>	wajah dari <i>American Dream</i> dan refleksi dari wujud perempuan Amerika ideal melalui penampilan fisiknya dan gaya hidupnya yang glamor. Meskipun Barbie ditujukan untuk memberdayakan perempuan, Barbie merepresentasikan suatu standar yang problematik dan tidak realistis.	dilakukan terletak pada pesan yang diteliti berupa konsep kehidupan ideal yang direpresentasikan oleh Barbie.	sedangkan penelitian yang akan dilakukan memiliki objek penelitian berupa tanda-tanda visual <i>Barbie Dream</i> dan maknanya pada film Barbie tahun 2023 melalui analisis semiotika <i>Two Orders of Signification</i> Roland Barthes.
4	Ardy Ratna Dewayani & Azwar, 2024, <i>Representation of Gender Equality in the "Barbie" Film: Semiotic Analysis of Roland Barthes</i>	Penelitian ini menggali representasi kesetaraan gender dalam film Barbie tahun 2023. Film ini mengeksplorasi perbedaan antara dunia utopis Barbie Land dan dunia nyata, serta menggambarkan bagaimana karakter perempuan berjuang melawan stereotip, objektifikasi, dan marginalisasi. Melalui metode kualitatif dan analisis semiotika.	Persamaan penelitian Ardy Ratna Dewayani dan Azwar dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitian yaitu Film Barbie tahun 2023 dan metode analisis yang digunakan yaitu analisis semiotika <i>Two Orders of Signification</i> Roland Barthes.	Penelitian Ardy Ratna Dewayani dan Azwar berfokus pada representasi kesetaraan gender pada film Barbie tahun 2023, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus untuk mengungkap tanda-tanda visual <i>Barbie Dream</i> dan maknanya pada film Barbie tahun 2023 melalui analisis semiotika <i>Two Orders of Signification</i> Roland Barthes.

Berdasarkan pemaparan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan untuk meneliti film Barbie tahun 2023 dari sudut pandang filosofi

feminisme seperti pada sampel penelitian terdahulu nomor satu dan dua pada tabel di atas. Penelitian dalam area kebudayaan *American Dream* dikaitkan dengan boneka Barbie pada sampel penelitian terdahulu nomor tiga pada tabel di atas. Adapun terdapat penelitian terkait semiotika pada film Barbie tahun 2023 memiliki tema kesetaraan gender pada sampel penelitian terdahulu nomor empat pada tabel di atas. Maka untuk menghasilkan penelitian yang bersifat kebaruan, perlu ditemukan diferensiasi atau aspek-aspek yang dapat diadaptasi dari penelitian-penelitian terdahulu terkait konsep kehidupan ideal pada film Barbie tahun 2023 ini.

Penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dengan dua sampel penelitian terdahulu yang tercantum dalam tabel. Penelitian terdahulu nomor satu dan dua lebih berfokus pada mengkritisi pesan-pesan feminisme dalam film Barbie tahun 2023 berdasarkan narasi yang ada. Namun, penelitian yang akan dilakukan akan lebih memusatkan perhatian pada bagaimana elemen-elemen desain dalam film tersebut menyampaikan pesan. Dalam konteks ini, pengamatan awal menunjukkan bahwa film Barbie tahun 2023 juga menyampaikan pesan visual tentang konsep kehidupan ideal *Barbie Dream*. Selain itu, penelitian sebelumnya nomor tiga membahas konsep *American Dream* pada boneka Barbie yang dapat diadaptasi ke dalam penelitian mengenai film Barbie tahun 2023. Metode penelitian yang akan digunakan akan mengikuti pendekatan semiotika *Two Orders of Signification* Roland Barthes. Dengan mengidentifikasi perbedaan dan aspek-aspek yang relevan dari penelitian-penelitian terdahulu, kesimpulan dapat diambil bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengungkap representasi konsep kehidupan ideal *Barbie Dream* dalam film Barbie tahun 2023 menggunakan metode semiotika *Two Orders of Signification* Roland Barthes. Penentuan posisi penelitian ini dapat digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar I.2 Diagram Posisi Penelitian
Sumber: Dokumen Pribadi

I.8. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan dan manfaat yang telah ditentukan di atas, maka diperlukan untuk menentukan metode penelitian yang tepat dengan kebutuhan penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

I.8.1. Metode Pengambilan Data

Adapun metode pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi non-partisipan terstruktur dengan memosisikan peneliti sebagai pengamat namun telah terancang apa yang akan diamati, kapan, dan di mana tempatnya (Anggito & Setiawan 2018). Film Barbie tahun 2023 akan diamati secara berulang-ulang dan melakukan penandaan terhadap elemen-elemen visual yang ada pada adegan-adegan di Barbie Land pada film Barbie tahun 2023. Proses penandaan dilakukan dengan cara mencatat dan melakukan tangkapan layar (*screenshot*). Penentuan adegan

yang dilakukan tangkapan layar didasari oleh batasan masalah yaitu babak orientasi pada film Barbie tahun 2023 yaitu pada menit ke 02:50 hingga 08:03 karena pada babak tersebut Barbie digambarkan menjalani kehidupan ideal *Barbie Dream* yang ditunjukkan melalui kondisi Barbie Land yang tampak utopis. Selain itu, karakter yang hadir pada babak tersebut dibatasi hanya pada karakter Barbie Stereotipikal sebagai karakter utama pada film ini. Namun jika karakter Barbie Stereotipikal tidak muncul pada adegan yang dianalisis, maka karakter Barbie yang lebih dominan menjadi fokus utama.

b. Studi Literatur

Zed (dalam Supriyadi 2016) mengartikan studi literatur atau kepustakaan sebagai serangkaian kegiatan meliputi mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengolah data pustaka sebagai bahan penelitian. Maka untuk mengumpulkan data pada penelitian ini dilakukan dengan menelaah beberapa buku, jurnal, dan sumber data terkait lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian.

I.8.2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori semiotika *Two Orders of Signification* Roland Barthes untuk mengkaji tanda-tanda yang tersaji melalui elemen-elemen visual pada film Barbie tahun 2023 sebagai representasi konsep kehidupan ideal *Barbie Dream*.

Hoed (dalam Ali 2019) berpendapat bahwa semiotika merupakan ilmu pemberian makna atas tanda-tanda yang terlihat di sekitar kehidupan manusia. Keterkaitan antara tanda-tanda tersebut dengan kehidupan manusia di dunia nyata sejalan dengan Barthes (dalam Dewayani dan Azwar 2024) yang menyatakan bahwa bahasa adalah sistem tanda yang menggambarkan harapan masyarakat tertentu dalam periode waktu tertentu. Untuk memahami nilai-nilai representasi konsep kehidupan ideal *Barbie Dream* pada film Barbie tahun 2023 menggunakan metode analisis semiotika *Two Orders of Signification* Roland Barthes, terdapat tiga elemen pemaknaan yaitu: makna denotatif atau makna sesungguhnya, makna konotatif atau makna kiasan, dan mitos sebagai patokan validasi terhadap nilai-nilai yang berlaku pada suatu tempat dalam periode tertentu (Rohmaniah 2021). Mitos yang dijadikan

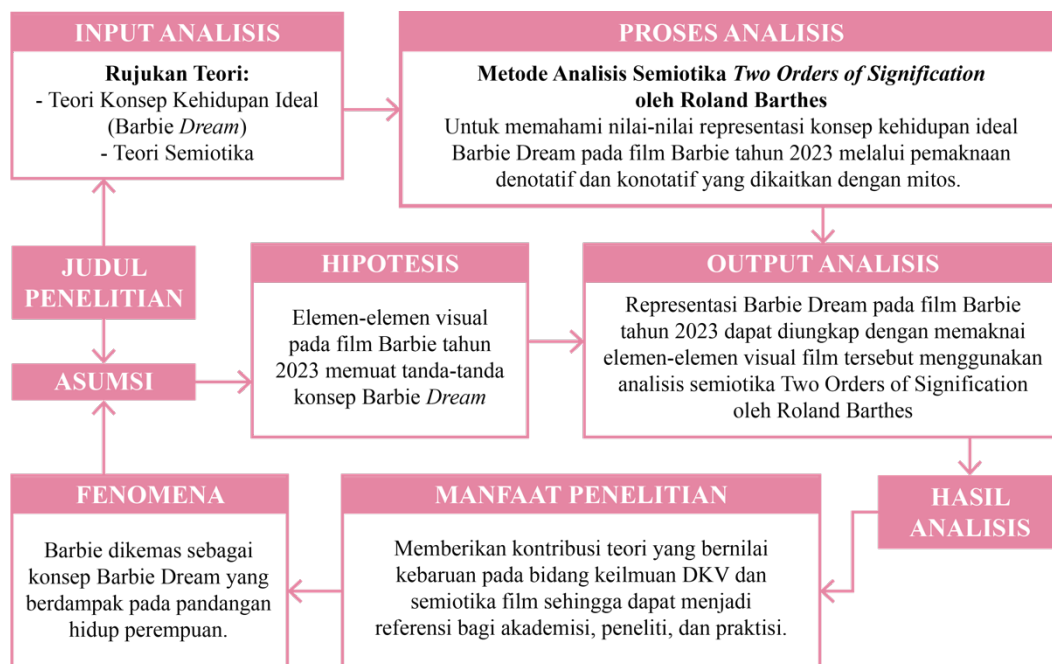
patokan validasi makna denotasi dan konotasi dalam penelitian ini disesuaikan dengan penggambaran karakter atau objek lain yang tampil dalam adegan-adegan pada film Barbie tahun 2023. Misalnya, ketika karakter Barbie yang ditampilkan menggunakan kostum Barbie generasi pertama keluaran tahun 1950-an, maka mitos akan disesuaikan dengan konteks *Barbie Dream* pada tahun 1950-an — dan seterusnya. Adapun jika terdapat interpretasi sutradara atau tim produser film yang terdokumentasikan melalui wawancara atau media-media promosi film Barbie tahun 2023, mitos akan dikaitkan dengan pernyataan pihak-pihak tersebut.

I.8.3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan sesuai dengan kaidah dalam metode analisis semiotika *Two Orders of Signification* Roland Barthes pada film Barbie tahun 2023 dilakukan dengan memaknai adegan yang diamati secara denotasi dan konotasi serta bagaimana keduanya saling bekerja sama. Selanjutnya, makna denotasi dan konotasi tersebut dilihat apakah mendukung atau memperkuat ideologi atau mitos yang berlaku sesuai konteks waktu dan didasari oleh konsep *Barbie Dream*. Dengan mengetahui koneksi antara ketiga elemen dalam semiotika *Two Orders of Signification* Roland Barthes tersebut, dapat ditarik kesimpulan berupa konsep *Barbie Dream* seperti apa yang direpresentasikan pada adegan yang dianalisis dalam film Barbie tahun 2023.

I.9. Kerangka Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap representasi konsep kehidupan ideal *Barbie Dream* melalui metode analisis semiotika *Two Orders of Signification* Roland Barthes pada film Barbie tahun 2023. Berikut adalah bagan yang menggambarkan kerangka dari penelitian yang akan dilakukan:



Gambar I.3 Kerangka Penelitian
Sumber: Dokumen Pribadi

I.10. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini mengacu pada sebuah sistematika yang mempermudah pembahasan penelitian ini secara menyeluruh. Sistematika penulisan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini menguraikan urgensi yang melatarbelakangi penelitian mengenai Representasi *Barbie Dream* Pada Film Barbie Tahun 2023 Melalui Semiotika *Two Orders of Signification* Roland Barthes, tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian, serta penentuan posisi penelitian sehingga dapat memastikan aspek kebaruan dari penelitian yang dilakukan.

BAB II BARBIE DALAM BERBAGAI KONSEP. Bab ini menguraikan secara umum mengenai Barbie, penggambaran Barbie dalam berbagai media seperti boneka, film, musik, dan refleksinya pada selebritas di dunia nyata, serta konsep kehidupan ideal *Barbie Dream*. Berikut juga teori-teori mengenai film dari sudut pandang filosofis dan semiotika *Two Orders of Signification* Roland Barthes.

BAB III FILM BARBIE TAHUN 2023. Bab ini menguraikan informasi mengenai objek penelitian yang diteliti yaitu film Barbie tahun 2023, meliputi latar belakang, synopsis, karakter, *setting*, dan fesyen pada film tersebut.

BAB IV ANALISIS MUATAN KONSEP *BARBIE DREAM* PADA FILM BARBIE TAHUN 2023 MELALUI METODE SEMIOTIKA *TWO ORDERS OF SIGNIFICATION* ROLAND BARTHES. Bab ini menguraikan tinjauan dan analisis semiotika *Two Orders of Signification* Roland Barthes terhadap representasi *Barbie Dream* melalui tanda-tanda visual pada film Barbie tahun 2023 yang didasari oleh temuan pada bab-bab sebelumnya. Analisis terhadap tanda-tanda visual tersebut terbagi menjadi 11 sub bab sesuai banyaknya adegan yang dianalisis.

BAB V KESIMPULAN. Bab ini menguraikan kesimpulan serta saran atas temuan-temuan pada penelitian yang telah dilakukan dan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan pada Bab 1 Pendahuluan.